

Berpikir Adaptif Dalam Pengelolaan Dana Bos : Analisis Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Blitar

Mukodas Arif Subekti¹, Devi Fristyan²

¹Auditor Muda, Inspektorat Jenderal Kementerian Agama, Indonesia, 198901012011011009@kemenag.go.id

²Guru Pertama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, Indonesia,
199105152019032022@kemenag.go.id

Email Correspondence : 198901012011011009@kemenag.go.id

Abstract

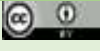
Most studies related to the management of BOS funds tend to focus more on aspects of financial planning, supervision, or accountability. There has been no research that specifically explores the concept of adaptive thinking in the context of managing school operational assistance funds. This study aims to fill the void of previous research by digging deeper into the use of adaptive thinking in the management of school operational assistance funds (BOS). The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Relevant data were collected and analysed to examine madrasahs' ability to think adaptively. The researcher involved respondents from the school principal, head of administration, and treasurer to obtain a comprehensive view of 64 participants. The results showed that the madrasah's ability to respond to change reached 81.56%, a high category, decision making reached 78% in the medium category, and collaboration reached 77.31% in the medium category. These results provide a clear and easy-to-understand understanding that Madrasahs are able to identify changes, make decisions based on relevant information, and conduct effective collaboration.

Keywords : *Adaptive Thinking, Responsiveness, Decision Making, Collaboration, School Operational Assistance*

Abstrak

Sebagian besar penelitian terkait pengelolaan dana BOS cenderung lebih fokus pada aspek perencanaan keuangan, pengawasan, atau akuntabilitas. Belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi konsep berpikir adaptif dalam konteks pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menggali lebih dalam tentang penggunaan berpikir adaptif dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data-data yang relevan dikumpulkan dan dianalisis untuk menguji kemampuan madrasah dalam berpikir adaptif. Peneliti melibatkan responden dari kepala sekolah, kepala tata usaha, dan bendahara untuk memperoleh pandangan yang komprehensif sebanyak 64 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan madrasah dalam merespons perubahan mencapai 81,56%, kategori tinggi, pengambilan keputusan mencapai 78% dalam kategori sedang, dan kolaborasi mencapai 77,31% dalam kategori sedang. Hasil ini memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami bahwa Madrasah mampu mengidentifikasi perubahan, mengambil keputusan berdasarkan informasi yang relevan, dan melakukan kolaborasi yang efektif.

Kata Kunci : Berpikir Adaptif, Responsif, Pengambilan Keputusan, Kolaborasi, Bantuan Operasional Sekolah

DOI	:	10.35905/alishlah.v%vi%i.6407
Submit	:	1 Agustus 2023
Diterima	:	25 Desember 2023
Terbit	:	25 Desember 2023
Copyright Notice	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.
 All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License.		

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara (Yaumi, 2016). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) memegang peranan yang penting. Dana BOS merupakan sumber pendanaan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah guna membiayai kegiatan operasional, seperti pembelian buku pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta pelatihan guru (Trihantoyo, 2020).

Meskipun dana BOS telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pengelolaan dana di kalangan kepala sekolah dan staf administrasi sekolah, kurangnya keterampilan dalam perencanaan dan pengawasan dana, serta potensi adanya penyalahgunaan atau penyimpangan dana. Selain itu, konteks pendidikan juga menghadapi perubahan yang dinamis dan kompleks. Faktor-faktor seperti perubahan kebijakan pendidikan, kebutuhan siswa yang beragam, atau tuntutan masyarakat dapat mempengaruhi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan berpikir adaptif dalam menghadapi situasi yang terus berubah dan mengambil keputusan yang tepat (Rellihan, 2012).

Berpikir adaptif merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan yang kompleks (Rabaey, 2013). Ini melibatkan kemampuan untuk mengubah cara berpikir, menggali gagasan baru, dan mengembangkan solusi kreatif tergantung pada tuntutan dan perubahan lingkungan (Podina et al., 2020). Berpikir adaptif melibatkan kemampuan untuk mengubah pandangan dan pendekatan saat diperlukan (Loughland, 2019). Orang yang berpikir adaptif tidak terlalu terikat pada satu pola pikir tertentu, melainkan terbuka untuk mempertimbangkan opsi lain dan mencari solusi yang lebih baik (Holtom et al., 2010). Dalam konteks pengelolaan dana BOS, berpikir adaptif melibatkan kemampuan para pemangku kepentingan sekolah, seperti kepala sekolah, staf administrasi, dan komite sekolah, dalam mengidentifikasi dan menanggapi perubahan situasi serta mengambil keputusan yang efektif dalam menggunakan dana tersebut.

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa Sekolah cenderung menggunakan dana BOS untuk perbaikan fasilitas (Hidayat et al., 2019). Dalam beberapa kasus, dana bantuan operasional sekolah telah meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang sebelumnya kekurangan dana (Latifah, 2017). Dengan kata lain, diperlukan sistem akuntabilitas yang baik dan mekanisme pemantauan yang efektif untuk memastikan dana tersebut digunakan dengan tepat dan transparan (Fauziyyah et al., 2018).

Menurut Rahayu et al (2019), keberhasilan implementasi dana bantuan operasional sekolah dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Hastuti et al (2018) menjelaskan bahwa penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan menggunakan dana bantuan operasional sekolah secara efektif. Sedangkan Noor & Monita (2021) melihat dampak dan hasil penggunaan dana BOS mencakup peningkatan kinerja siswa, peningkatan

partisipasi siswa dan guru, pengurangan kesenjangan pendidikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun pentingnya berpikir adaptif dalam pengelolaan dana BOS, keterbatasan penelitian terkait aspek ini masih ada. Sebagian besar penelitian terkait pengelolaan dana BOS cenderung lebih fokus pada aspek perencanaan keuangan, pengawasan, atau akuntabilitas (Sopian & Asqolani, 2022). Belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi konsep berpikir adaptif dalam konteks pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan menggali lebih dalam tentang penggunaan berpikir adaptif dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Berpikir adaptif bukan sekadar konsep, tetapi merupakan suatu kemampuan penting yang memungkinkan individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan yang kompleks (Rabaey, 2013). Dalam konteks pengelolaan dana BOS, berpikir adaptif melibatkan kemampuan para pemangku kepentingan sekolah untuk mengidentifikasi dan menanggapi perubahan situasi, serta mengambil keputusan yang efektif dalam penggunaan dana tersebut.

Individu yang berpikir adaptif mampu mengubah pandangan dan pendekatan mereka tergantung pada tuntutan dan perubahan lingkungan sekitar (Loughland, 2019). Mereka tidak terpaku pada satu pola pikir tertentu, melainkan terbuka untuk mempertimbangkan opsi lain dan mencari solusi yang lebih baik (Holtom et al., 2010). Dalam konteks manajemen dana BOS, berpikir adaptif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang dapat muncul secara tiba-tiba, seperti perubahan kebijakan pendidikan, kebutuhan siswa yang beragam, dan tuntutan masyarakat yang berubah.

Sebagai pengetahuan sebelumnya menunjukkan, penggunaan dana BOS umumnya difokuskan pada perbaikan fasilitas (Hidayat et al., 2019), dan dalam beberapa kasus, dana ini berhasil meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang sebelumnya menghadapi kekurangan dana (Latifah, 2017). Namun, untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan transparan, dibutuhkan sistem akuntabilitas yang baik dan mekanisme pemantauan yang efektif (Fauziyyah et al., 2018).

Keberhasilan implementasi dana BOS dapat ditingkatkan melalui keterlibatan berbagai stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa (Rahayu et al., 2019). Pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah dan guru juga dianggap penting untuk mengoptimalkan penggunaan dana BOS (Hastuti et al., 2018). Dampak positif penggunaan dana BOS meliputi peningkatan kinerja siswa, partisipasi siswa dan guru yang lebih baik, pengurangan kesenjangan pendidikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Noor & Monita, 2021).

Namun, meskipun pentingnya berpikir adaptif dalam pengelolaan dana BOS, penelitian yang fokus pada aspek ini masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek perencanaan keuangan, pengawasan, atau akuntabilitas (Sopian & Asqolani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian dengan mengeksplorasi secara khusus konsep berpikir adaptif dalam konteks pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Dengan memahami dan menggali lebih dalam tentang peran berpikir adaptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dan berkontribusi pada pengembangan strategi efektif dalam pengelolaan dana BOS di era pendidikan yang dinamis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Negeri di lingkungan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek sampel pada penelitian ini adalah kepala madrasah tsanawiyah, kepala tata usaha, dan bendahara yang berjumlah 64 orang yang dipilih secara acak. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi yang didapat melalui pernyataan yang disebarkan melalui *google form* dan wawancara terhadap subjek penelitian.

Wawancara digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dilakukan terhadap 1 kepala madrasah tsanawiyah, 1 kepala tata usaha, dan 1 orang bendahara yang dipilih secara acak dan mereka tidak dalam satu tempat tugas yang sama. Indikator berpikir adaptif dalam pengelolaan dana BOS meliputi; (1) responsif terhadap perubahan, seperti mengidentifikasi perubahan yang terjadi, melakukan pemantauan terhadap perubahan, membuat strategi, dan membuat perencanaan; (2) kemampuan pengambilan keputusan, seperti memahami perubahan, menganalisis setiap opsi dengan cermat, membangun strategi, menghadapi ketidakpastian dengan tenang, mengambil tindakan yang diperlukan, dan mengevaluasi potensi risiko; dan (3) kolaborasi untuk perubahan, seperti pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi yang dihadapi, menciptakan rasa tanggung jawab dan komitmen, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, mengeksplorasi solusi alternatif, dan mendorong kreativitas.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan uji persentase. Cara perhitungan skor ideal untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa yaitu: Skor Ideal = Capaian Jumlah Skor \times Jumlah Responden \times Instrumen Pernyataan (Sudijono, 2018). Dasar pengkategorian untuk masing-masing indikator berpikir adaptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Angka Presentase

Presentase	Kriteria
0% - 29%	Sangat rendah
30% - 49%	Rendah
50% - 79%	Sedang
80% - 89%	Tinggi
90% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Riduwan, 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Berpikir adaptif dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam menyesuaikan dan mengambil tindakan yang sesuai dengan perubahan kondisi atau situasi yang ada. Ini melibatkan responsif terhadap perubahan, kreativitas dalam pengelolaan, kemampuan pengambilan keputusan, serta kolaborasi dan keterlibatan. Adapun untuk masing-masing hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Responsif terhadap perubahan

Responsif terhadap perubahan mengacu pada kemampuan seseorang atau suatu sistem untuk mengatasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dari hasil perhitungan diperoleh 3 (tiga) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan sedang sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indikator Responsif Terhadap Perubahan

Responsif Terhadap Perubahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	19	29,7	29,7	29,7
	Tinggi	22	34,4	34,4	64,1
	Sedang	23	35,9	35,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Untuk kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 23 dengan persentase 35,9%. Tidak jauh berbeda, kategori tinggi sebanyak 22 dengan persentase 34,4%, diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 19 dengan 29,7%. Sedangkan rata-rata dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 81,56%, di mana angka tersebut masuk pada kategori tinggi. Dengan demikian, maka berpikir adaptif dengan indikator responsif terhadap perubahan dalam pengelolaan dana BOS pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar memiliki kategori tinggi. Para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pimpinan TU, dan bendahara sudah baik dalam mengidentifikasi perubahan, melakukan pemantauan terhadap perubahan, membuat strategi, dan membuat perencanaan terkait dana BOS.

Responsif terhadap perubahan adalah kemampuan untuk mengubah paradigma, pendekatan, dan strategi dalam menghadapi perubahan yang terjadi (Martin & Sturmberg, 2009). Ini melibatkan fleksibilitas mental, kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan risiko baru, serta kecepatan dalam mengambil tindakan yang relevan (Lussier & Shadrack, 2004). Kita harus melihat perubahan sebagai suatu peluang, bukan sebagai ancaman. Ini berarti kita mampu menghadapi perubahan dengan sikap terbuka, merangkul inovasi, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, perubahan menjadi semakin tidak terduga dan kompleks. Responsivitas terhadap perubahan mencakup kemampuan untuk mengumpulkan informasi baru, menganalisis situasi dengan cepat, dan mengambil keputusan yang tepat waktu (Murray et al., 2020). Responsivitas yang baik memungkinkan individu atau organisasi untuk mengubah rencana dan tindakan mereka (Galli et al., 2017).

3.2 Kemampuan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang baik melibatkan proses berpikir adaptif yang mempertimbangkan informasi yang tersedia, memahami implikasi dari berbagai pilihan, dan memperhitungkan kemungkinan hasil yang mungkin terjadi. Dari hasil perhitungan diperoleh 3 (tiga) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan sedang sebagaimana terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan Pengambilan Keputusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	4,7	4,7	4,7
	Tinggi	29	45,3	45,3	50,0
	Sedang	32	50,0	50,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Merujuk tabel 3 di atas, kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 32 dengan persentase 50%. Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 29 dengan persentase 45,3%, diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 3 dengan 4,7%. Sedangkan rata-rata dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 78%, di mana angka tersebut masuk pada kategori sedang. Dengan demikian, maka berpikir adaptif dengan indikator kemampuan pengambilan keputusan dalam

pengelolaan dana BOS pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar memiliki kategori sedang. Para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, pimpinan TU, dan bendahara cukup baik dalam memahami perubahan, menganalisis setiap opsi dengan cermat, membangun strategi, menghadapi ketidakpastian dengan tenang, mengambil tindakan yang diperlukan, dan mengevaluasi potensi risiko terkait dana BOS.

Krisnani & Farakhiah (2017) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan berhubungan dengan kematangan emosi dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian setiap orang penting memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan. Peilouw (2013) menyoroti semakin tinggi kematangan emosi seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi remaja maka semakin rendah pula pengambilan keputusan. Suatu permasalahan juga dapat timbul karena dipengaruhi oleh kematangan emosi dan self-efficacy yang berhubungan secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan suatu hal.. Hammond et al (2015) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan, seperti preferensi pribadi, risiko, dan konsekuensi yang diinginkan.

3.3 Kolaborasi Untuk Perubahan

Perubahan adalah bagian tak terpisahkan dari proses kolaboratif, dan menyesuaikan diri dengan situasi yang terus berkembang. Berpikir adaptif memungkinkan individu atau tim untuk memantau perkembangan tren dan mengidentifikasi peluang baru yang muncul. Dari hasil perhitungan diperoleh 3 (tiga) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan sedang sebagaimana terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indikator Kolaborasi untuk Perubahan

Kolaborasi Untuk Perubahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	7	10,9	10,9	10,9
	Tinggi	21	32,8	32,8	43,8
	Sedang	36	56,3	56,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Merujuk tabel 3 di atas, kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 36 dengan persentase 56,3%. Sementara kategori tinggi sebanyak 21 dengan persentase 32,8%, diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 7 dengan 10,9%. Sedangkan rata-rata dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 77,31%, di mana angka tersebut masuk pada kategori sedang. Dengan demikian, maka berpikir adaptif dengan indikator kolaborasi untuk perubahan dalam pengelolaan dana BOS pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar memiliki kategori sedang. Artinya adalah bahwa kepala sekolah, pimpinan TU, dan bendahara cukup baik dalam pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi yang dihadapi, menciptakan rasa tanggung jawab dan komitmen, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, mengeksplorasi solusi alternatif, dan mendorong kreativitas terkait dana BOS.

Pendekatan kolaboratif di mana berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan secara bersama-sama mengelola sumber daya alam (Plummer & Hashimoto, 2011). Juga, dibutuhkan kesadaran yang kuat akan perubahan yang terjadi (Colfer, 2005). Berpikir adaptif melibatkan sikap belajar yang terus-menerus, di mana individu atau tim harus bersedia untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan memperoleh pengetahuan yang relevan dengan cepat (Gweon et al., 2006). Kolaborasi, kepercayaan, dan perubahan inovatif menciptakan sinergi yang kuat dalam organisasi. Ketika kolaborasi diperkuat dan didukung oleh dasar kepercayaan, itu memungkinkan individu dan tim untuk bekerja bersama secara efektif,

memanfaatkan kekuatan kolektif mereka, dan mengatasi hambatan (Hattori & Lapidus, 2004).

Dalam kolaborasi, berpikir adaptif memungkinkan individu dan kelompok untuk secara fleksibel menyesuaikan pemikiran, strategi, dan tindakan mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai berpikir adaptif dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Blitar, diantaranya: (1) Madrasah memiliki kemampuan yang baik dalam merespons perubahan. Mereka mampu mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam konteks pengelolaan dana BOS dan dengan cepat mengambil tindakan yang diperlukan; (2) Madrasah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana BOS. Mereka mendasarkan keputusan mereka pada informasi yang relevan dan kebutuhan sekolah; dan (3) Madrasah melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, staf administrasi, dan komite sekolah, dalam pelaksanaan perubahan terkait pengelolaan dana BOS dengan cukup baik. Kolaborasi yang efektif ini memungkinkan mereka untuk memperoleh masukan beragam, membangun konsensus, dan mengimplementasikan perubahan dengan dukungan yang luas.

Saran yang dapat diberikan: *Pertama*, Madrasah perlu terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam pengelolaan dana BOS terutama pada aspek regulasi (juknis). *Kedua*, Madrasah perlu mengembangkan sistem pelaporan dan monitoring yang efektif untuk memantau penggunaan dana BOS dan hasil yang dicapai. *Terakhir*, Madrasah mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi untuk membahas isu-isu terkait pengelolaan dana BOS.

Daftar Pustaka

- Bono, E. de. (2017). *Six Thinking Hats: The multi-million bestselling guide to running better meetings and making faster decisions*. Penguin UK.
- Colfer, C. J. P. (2005). *The Complex Forest: Communities, Uncertainty, and Adaptive Collaborative Management*. Resources for the Future.
- Fauziyyah, N. A., Mulyani, H., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15828>
- Galli, F., Pino A., B., & Suteu, I. (2017). Adaptive Thinking for Design Leadership. Coaching adaptive capabilities to empower next visionary leaders. *The Design Journal*, 20(sup1), S4183–S4196. <https://doi.org/10.1080/14606925.2017.1352917>
- Gweon, G., Rose, C., Carey, R., & Zaiss, Z. (2006). Providing support for adaptive scripting in an on-line collaborative learning environment. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 251–260. <https://doi.org/10.1145/1124772.1124810>
- Hammond, J. S., Keeney, R. L., & Raiffa, H. (2015). *Smart Choices: A Practical Guide to Making Better Decisions*. Harvard Business Review Press.
- Hastuti, M., Yamin, M., & Hakim, L. (2018). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i2.45>
- Hattori, R. A., & Lapidus, T. (2004). Collaboration, trust and innovative change. *Journal of Change Management*, 4(2), 97–104. <https://doi.org/10.1080/14697010320001549197>
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Ma'ruf, A. M. A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93–107. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269>
- Holtom, B. C., Gagné, K. C., & Tinsley, C. H. (2010). Using “Shocks and Rumors” to Teach Adaptive Thinking. *Negotiation Journal*, 26(1), 69–83. <https://doi.org/10.1111/j.1571-9979.2009.00254.x>
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Jeffrey C. Levi. (2015). *Adaptive Learning and The Human Condition*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315665160>
- Klein, G. (2015). A naturalistic decision-making perspective on studying intuitive decision making. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 4(3), 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2015.07.001>
- Krisnani, Hetty & Rachel Farakhiah. 2017. Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan pada Remaja Akhir dengan Menggunakan Metode Realty Therapy. *Share Social Work Journal*. Vol 7. No 2 Tahun 2017
- Latifah, H. (2017). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.52434/jp.v11i2.157>
- Lo, Alice & Maree J. Abbott. (2013). Review of the Theoretical, Empirical, and Clinical Status of Adaptive and Maladaptive Perfectionism Behaviour Change , Volume 30 , Issue 2_ , June 2013 , pp. 96 – 116 DOI: <https://doi.org/10.1017/bec.2013.9>
- Loughland, T. (2019). Adaptive Teaching for Students’ Critical and Creative Thinking. In T. Loughland (Ed.), *Teacher Adaptive Practices: Extending Teacher Adaptability into Classroom Practice* (pp. 1–8). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-13-6858-5_1
- Lussier, J. W., & Shadrick, S. B. (2004). *Adaptive Thinking Training for Tactical Leaders*. <https://apps.dtic.mil/sti/citations/ADA428347>
- Martin, C., & Sturmberg, J. (2009). Complex adaptive chronic care. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 15(3), 571–577. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2753.2008.01022.x>
- Matsumoto, Shunkichi. (2021). Making Sense of the Relationship Between Adaptive Thinking and Heuristics in Evolutionary Psychology
- Murray, R. M., Coffee, P., & Eklund, R. C. (2020). Adaptive thinking: Can adaptive dispositional attributions protect against the harmful effects of maladaptive situational attributions?

- Psychology of Sport and Exercise*, 47, 101620. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2019.101620>
- Ngaba, A. L. (2017). Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), Article 3.
- Noor, T. R., & Monita, E. (2021). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p51-58>
- Peilouw, Florence J & M. Nursalim. Hubungan Antara Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self Efficacy pada Remaja..Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 1 Nomor 2 Tahun 2013.
- Plummer, R., & Hashimoto, A. (2011). Adaptive Co-Management and the Need for Situated Thinking in Collaborative Conservation. *Human Dimensions of Wildlife*, 16(4), 222–235. <https://doi.org/10.1080/10871209.2011.585434>
- Podina, I. R., Cosmoiu, A., Rusu, P., & Chivu, A. (2020). Positive Thinking is Not Adaptive Thinking: A Cognitive-Behavioral Take on Interpretation Bias Modification for Social Anxiety. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 38(3), 424–444. <https://doi.org/10.1007/s10942-020-00344-5>
- Rabaey, M. (2013). Complex Adaptive Systems Thinking Approach for Intelligence Base in Support of Intellectual Capital Management. In *Intellectual Capital Strategy Management for Knowledge-Based Organizations* (pp. 122–141). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-3655-2.ch007>
- Rahayu, S., Mukhzarudfa, Yuliusman, & Yuliana. (2019). Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7425>
- Reid, D. A. (2018). Abductive Reasoning: Approaches to and Theorisations of a Complex Idea. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(9), 23-45.
- Rellihan, M. (2012). Adaptationism and adaptive thinking in evolutionary psychology. *Philosophical Psychology*, 25(2), 245–277. <https://doi.org/10.1080/09515089.2011.579416>
- Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 220–229. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2614>
- Safren, A. Steven., Susan E. Sprich., Carol A. Perlman., Michael W. Otto. (2017). Adaptive Thinking. <https://doi.org/10.1093/med:psych/9780190235567.003.0011>
- Samura, Ode Asri. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu> Vol. 5, No. 1, Oktober 2019
- Silele, E., & Sabijono, H. (2017). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16232>
- Sopian, S., & Asqolani, A. (2022). Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3921>
- Stanovich, E. Keith., Richard F. West., Maggie E. Toplak (2015). *The Rationality Quotient: Toward a Test of Rational Thinking*. London: The MIT Press
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syerly, S., Harahap, R. H., & Kardhinata, E. H. (2018). Akuntabilitas Publik Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri No. 060958 Belawan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1580>
- Trihantoyo, S. (2020). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Pustaka Aksara.
- Widyatmoko, S., & Suyatmini, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemas I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5528>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media.